

**PENGARUH HAFALAN ALQURAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR AGAMA
PENDIDIKAN ISLAM DAN BUDI PEKERTI SISWA DI SMP IT AL-HIDAYAH KELAS
VIII TAHUN AJARAN 2017-2018**

Muhammad Haekal,¹ M Priyatna,² Agus Syarifudin³

¹Alumni Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

^{2,3}Dosen Tetap Prodi PAI STAI Al Hidayah Bogor

muhammadhaekal933@gmail.com

ABSTRACK

This study discusses memorizing the Quran has a significant influence on the learning achievements of Islamic religious education and character. This research was conducted in an integrated Islamic secondary school, namely the eighth grade Al Hidayah Bogor this study was motivated by the existence of several studies which mention the effect of Quran memorization on learning achievement. This study generally aims to explore information about whether or not there is a memorization effect of the Quran on the achievement of Islamic religious education and the character of students learning in Al Hidayah middle School the eighth grade. The method used is quantitative techniques that are used are observation and sample questionnaires taken amounted to 24 people, then the results of the study prove that there is a correlation between Qur'anic memorization of variable x on learning achievement of Islamic religious education and student character that is the variable y because t count is 1, 2160 compared with a significance level of 0, 686 so that t count is greater than t table, then Ho is rejected and Ha is accepted which means there is influence.

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang menghafal Alquran yang mempunyai dampak yang sangat tinggi dengan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah SMP IT Al Hidayah Bogor kelas VIII kajian ini dilatar belakangi adanya beberapa penelitian yang menyebutkan adanya dampak hafalan Alquran terhadap prestasi belajar. Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menggali informasi tentang ada atau tidaknya pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belajar siswa di SMP IT Al-Hidayah Kelas VIII. Metode yang digunakan adalah kuantitatif, teknik yang digunakan adalah observasi dan angket, sampel yang diambil berjumlah 24 orang kemudian hasil dari penelitian itu membuktikan bahwa ada korelasi antara hafalan Alquran variabel x terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti siswa yaitu variabel y Disebabkan t hitung yaitu 1,2160 dibanding dengan taraf signifikansi = 0,686 sehingga t hitung \geq dari t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima yang berarti ada pengaruh.

Kata Kunci: Menghafal Alquran, Pengaruh, Prestasi Belajar.

A. Pendahuluan

Agama Islam adalah agama *rahmatan lil 'alamin* sebuah agama yang jelas dan indah bagi manusia, siapapun yang mengamalkan dan berpegang teguh kepada ajaran-ajarannya maka pasti hidupnya akan damai, sejahtera, dan bahagia. Baik itu di dalam kehidupan dunia maupun di dalam kehidupan akhirat. Belakangan ini para orang tua semakin semangat dan gencar-gencarnya memasukkan anak-anak mereka ke dalam sebuah lembaga sekolah yang berbasiskan Islam, terutama terhadap sebuah sekolah yang mengusung tahfidzul quran bagi peserta didiknya. Hal ini dikarenakan para orang tua sudah semakin khawatir terhadap akhlak dan karakter generasi muda saat ini yang begitu sangat memprihatinkan, dari mulai kasus narkoba, aborsi, seks bebas, tawuran, pemerkosan, penculikan, dan pembunuhan.

Sebaliknya orang tua ingin anaknya akan menjadi bulan purnama bagi masyarakatnya, menjadi tauladan yang mulia bagi generasi mudanya, menjadi salah satu cahaya penerang di antara kegelapan arus modernisasi yang saat ini menjangkit, menjadi kasturi yang menghilangkan bau busuk kehancuran moral. Adapun pengertian

pendidikan dalam bahasa Arab disebut *tarbiyah*, diambil dari kata dasar *Rabba Sya'i*, *Yarbu* atau *Rabba'an* yang artinya bertambah dan tumbuh¹. Berarti segala kebaikan yang ada pada peserta didik haruslah bertambah dan tumbuh yang dengannya menghancurkan keburukan moral. Dalam sebuah lembaga pendidikan formal yang berbasiskan Islam tidak sedikit ditemukan di Bogor, salah satu nama lembaga sekolah tersebut adalah SMP IT AL HIDAYAH. Dimana sekolah tersebut mengusung Islamisasi bagi peserta didik dan masyarakat sekitar tempat sekolah tersebut berada, sekolah ini juga mengadakan kurikulum yang berbasis tahfidz bagi para peserta didiknya selain anak didik paham tentang ilmu agama, mereka juga memiliki hafalan Alquran yang sangat membuat mereka menjadi istimewa. Berkaitan dengan hal tersebut kondisi sekolah tersebut sangat cocok untuk penelitian skripsi metode kuantitatif yang sedang dijalankan oleh penulis di mana judul tersebut adalah "Pengaruh Hafalan Alquran terhadap prestasi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VIII di SMP IT AL HIDAYAH Tahun ajaran 2017-2018."

¹ M. Priyatna. (2016). "*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*". Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 05. hlm. 1314.

Dan ada beberapa penelitian mengenai keajaiban dan keluar biasaan yang diberikan oleh kitab suci ini yaitu Alquran salah satunya adalah penelitian yang dibuat oleh Mustamir Pedak bahwa Alquran memiliki terapi kepada otak seperti terapi lagu atau musik². Dalam pengertian lain bahwa Alquran memiliki keajaiban dan keluar biasaan untuk memberikan kecerdasan dan kepintaran terhadap otak manusia sebagaimana yang bisa terjadi akibat mendengarkan lagu dan musik. Bahkan ia lebih hebat lagi selain mendatangkan kecerdasan dan kepintaran seseorang, dengannya bisa memberikan ketenangan juga ketentraman hati sebagaimana yang Allah firmankan di dalam Alquran sSurat Ar-Ra'd Ayat 28:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ

أَلَّا يَذَّكَّرَ اللَّهُ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

“(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram³.”

Sangat jelaslah melalui ayat di atas bahwa dengan mengingat Allah hati juga

jiwa akan menjadi tenteram salah satu bentuk dari mengingat Allah adalah membaca Alquran.

Selain dari pada itu ada penelitian lainnya dari sebuah Jurnal Edukasi Islam yang dikeluarkan oleh Sekolah Tinggi Agama Islam Al Hidayah (STAIA) dengan seorang peneliti Muhamad Hidayat Ginanjar mengenai pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi akademik mahasiswa bertempat di Ma’had Huda Islami. Dari jurnal tersebut diketahui bahwa hafalan Alquran yang diraih oleh mahasiswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi akademik mereka di tempat tersebut. Maka penulis ingin mengetahui bahwa ada tidaknya pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP IT Al-Hidayah dikarenakan sebab hafalan Alquran yang mereka lakukan.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yang dimaksud dengan prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dan yang telah

² Mustamir Pedak. (2010). *Qur'anic Super Healing*. Semarang : Pustaka Nuun. hlm. 110.

³ Quran in Word.

dilakukan, dikerjakan dan sebagainya). Sedangkan Syaiful Bahri Djamarah di dalam suatu bukunya Prestasi Belajar dan Kompetensi, yang mengutip dari Mas'ud Hasan Abdul Qohar, bahwa prestasi adalah hasil yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Dalam buku yang sama nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa⁴.

Dari pengertian di atas berarti prestasi adalah hasil yang menggembirakan hati karena diperoleh siswa melalui keuletannya dalam belajar pada penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa.

b. Pengertian Belajar

Rogers berpendapat bahwa belajar adalah sebuah prkatek pendidikan yang mengotakan pada segi pengajaran, bukan pada siswa yang belajar. Praktek tersebut ditandai dengan sikap guru yang aktif dan siswa hanya bisa menghafalkan pelajaran. Rogers juga mengatakan *urgent* para guru untuk memperhatikan prinsip pendidikan. Prinsip pendidikan dan juga pembelajaran tersebut sebagai berikut⁵:

- 1) Menjadi manusia berarti harusnya memiliki kekuatan wajar untu belajar. Siswa tidak harus mesti belajar tentang hal-hal yang tidak memiliki arti.
- 2) Akan tetapi siswa seharusnya mempelajari hal-hal yang bermakna bagi dirinya .
- 3) Pengorganisasian bahan tentang pengajaran maknanya mengorganisasikan bahan dan ide baru, sebagai suatu bagian yang bermakna bagi siswa.

⁴ Ahmad Kosasih. (2011). *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Siswa Bidang Studi Al-Qura'n dan Hadits*. Bogor: Jurusan Tarbiyah. STAI Al Hidayah. hlm. 17-18.

⁵ Dimiyati dan Mudjiono. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm. 7-16

- 4) Belajar yang mempunyai makna pada masyarakat yang modern adalah memiliki arti belajar tentang proses-proses belajar, keterbukaan dalam belajar mengalami sesuatu, bekerja sama dengan melakukan suatu perubahan diri terus menerus.
- 5) Belajar yang optimal akan benar-benar terjadi, bila siswa berpartisipasi secara bertanggung jawab dalam proses belajar.
- 6) Belajar dalam mengalami (*experiential learning*) dapat terjadi, bila siswa bisa mengevaluasi dirinya sendiri. Belajar mendalam dapat juga memberi peluang untuk bisa belajar kreatif, kemudian *self evaluation* dan juga kritik diri, hal ini menyatakan bahwa evaluasi dari instruktur bersifat menjadi sekunder.
- 7) Belajar mengalami menuntut keterlibatan siswa secara penuh dan kesungguhan.

Sementara sebagian yang lainnya telah berpendapat bahwasannya belajar sebagai suatu

proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman⁶. Sebagiannya lagi berpendapat belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan missal dengan membaca, mengamati, mendanrakan, meniru, dan lain sebagainya⁷. Dari pendapat para ahli berikut maka berarti belajar adalah sebuah usaha untuk mengubah peserta didik, baik dari segi kognitif, psikomotorik, dan afektifnya.

c. Pengertian Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan satuan kalimat yang terdiri dari dua kata, yaitu prestasi dan belajar di mana kedua kata tersebut saling berkaitan. Dan diantaranya mempunyai pengertian yang berbeda. Prestasi itu tidak mungkin akan pernah dicapai atau dihasilkan oleh seseorang selama tidak melakukan kegiatan dengan kesungguhan atau dengan perjuangan yang gigih. Dalam sebuah kenyataannya untuk mendapatkan prestasi tidak semudah membalikan telapak tangan kita, tetapi juga harus dipenuhi dengan perjuangan dan berbagai

⁶ Ratna wilis Dahar. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga. hlm. 2.

⁷ Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers. hlm. 20.

rintangan dan juga hambatan yang harus bisa dihadapi untuk mencapainya.

Hanya dengan keuletan, kegigihan dan optimisme prestasi itu dapat tercapai. Para ahli memberikan maksud yang berbeda tentang prestasi belajar sesuai dari sudut pandang mana mereka mengambilnya. Namun secara jelas mereka telah sepakat bahwa prestasi belajar itu adalah hasil dari suatu kegiatan. Tentang hal ini Poerwadarminta berpendapat tentang ini bahwa prestasi adalah sebuah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya) sementara itu menurut Mas'ud Hasan Abdul Qohar berpendapat bahwa prestasi itu adalah apa yang telah diciptakan. Hasil pekerjaan yang sangat menyenangkan hati yang memperolehnya dengan lewat jalan keuletan, tetapi Nasrun Harahap mengemukakan bahwa sebuah prestasi adalah suatu penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang sudah disajikan mereka serta nilai-nilai yang ada dalam kurikulum⁸.

Adapun pengertian prestasi belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu 'penguasaan wawasan tentang pengetahuan atau sebuah keterampilan yang telah dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru'. Melihat dari dua kata tersebut di atas yaitu kata 'prestasi' dan 'belajar' dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku yang berwujud perubahan ilmu pengetahuan, keterampilan motorik, sikap dan nilai yang dapat diukur secara aktual sebagai hasil dari proses belajar⁹.

Dari pengertian di atas berarti prestasi adalah hasil yang menggembirakan hati karena diperoleh siswa melalui keuletannya dalam belajar pada penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa.

2. Pengertian Menghafal Alquran

Tahfidz berasal dari bahasa Arab حَفَظَ يُحَفِّظُ تَحْفِيزًا yang berarti menghafal, sedangkan kata menghafal berasal dari kata hafal yang memiliki dua arti: yang pertama adalah telah masuk dalam ingatan

⁸ M. Hidayat Ginanjar. (2017). *Aktivitas Menghafal Alquran dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa*. (Studi kasus Pada Mahasiswa program Beasiswa di Ma'had Huda Islami,

Tamansari Bogor). Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam. 06. hlm. 46.

⁹Ahmad Kosasih. (2011). hlm.17-18.

(tentang pelajaran), dan yang kedua adalah dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Adapun arti menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat. Menurut Ahmad Warson Munawwir, kata menghafal dalam bahasa Arab adalah *hifzh*. Kata ini berasal dari fi' il (kata kerja): *hafizha-yahfzhu-hifzhan*. Jika dikatakan, *hafizha asysyai'a* artinya menjaga (jangan sampai rusak), memelihara dan melindungi. Namun jika dikatakan, *hafizha as-sirra*, artinya *katamahu* (menyimpan), dan jika dikatakan, *hafizha ad-darsa*, artinya *istazhharahu* (menghafal). Dari sini, dapat diketahui bahwa *hafizha-yahfzhu-hifzhan* dalam bahasa Indonesia artinya adalah menghafal¹⁰.

Sedangkan menurut zuhairini dan Ghofir sebagaimana yang dikutip oleh Kamilhakimin Ridwan Kamil dalam bukunya yang berjudul *Mengapa Kita Menghafal Alquran*,

istilah menghafal adalah suatu metode yang digunakan untuk mengingat kembali sesuatu yang pernah dibaca secara benar apa adanya¹¹. Wiwi Alawiyah berpendapat sehingga seluruh proses mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. Sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali (*recaling*) harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi atau menyimpan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia¹².

Mengenai beberapa pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa menghafal itu adalah sebuah usaha yang dengannya seseorang bisa mengingatnya tanpa melihat sesuatu

¹⁰ Nanang Mulyana. (2015). "Perbandingan Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Dalam Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT At Taufiq Bogor". Bogor: Fakultas Tarbiyah. STAI Al Hidayah. hlm. 49.

¹¹ Afifah Ahmad. hlm. 14.

¹² Mazidatul Ilmia. (2016). "Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang". Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim. hlm. 15-16.

apapun bahkan dari mulai rincian fonetik, waqaf, panjang pendek, dan sebagainya. Yang semuanya telah mudah diucapkan dari Alquran tanpa bantuan alat visual ataupun audio dan juga audio visual.

3. Metode

Adapun teknik dan instrument pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan¹³. Proses observasi yang dilakukan penulis adalah dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap subjek penelitian dan menganalisa tingkah laku serta pencatatan secara sistematis. Pengamatan yang dilakukan pertama kali (pengamatan awal) paada saat penulis mengamati siswa saat proses kegiatan tahfidz atau menghafal Alquran, kemudian penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut sehingga mengajukan waktu penelitian

¹³ Sugiyono. (2015).). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm. 145.

¹⁴ Sugiyono. (2015). hlm. 142.

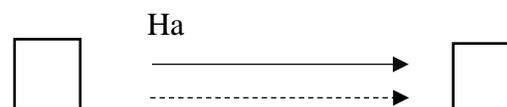
dimulai tanggal delapan Mei 2018 sampai 20 Agustus 2018.

b. Kuesioner (angket)

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis pada responden untuk dijawabnya, kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien¹⁴. Menurut Suharsimi Arikunto kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui¹⁵.

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, maka hipotesa penelitian yang dimaksud sebagai berikut:

Gambar. 1



¹⁵ Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. hlm. 194.

X
Y

Ho

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

Ho = (Tidak terdapat pengaruh)

Ha = (Terdapat pengaruh)

Hipotesa penelitian yang digunakan adalah :

- a. Hipotesis alternatif (Ha) : Ada pengaruh hafalan Alquran terhadap presatsi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP IT Al Hidayah Bogor.
- b. Hipotesis nol (Ho) :Tidak ada pengaruh hafalan Alquran terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP IT Al Hidayah Bogor.

Pada tahap ini analisis data dilakukan secara kuantitatif, dengan menggunakan perhitungan kolerasi *product moment*, menggunakan:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Dan juga uji signifikansi:

4. Hasil Pembahasan

4.1 Isi Hasil dan Pembahasan

Rumus r product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2] [N \sum y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$= \frac{24.128472 - (1388)(2222)}{\sqrt{[24.81044 - (1388)^2] [24.205968 - (2222)^2]}}$$

$$= \frac{3083328 - 3084136}{\sqrt{194495 - 192655} \cdot 4943232 - 4937284}}$$

$$\frac{-808}{\sqrt{1840.5948}} = \frac{-808}{\sqrt{10944320}} = \frac{-808}{-330822}$$

$$= 0,244$$

Rumus t hitung:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,244\sqrt{24-2}}{\sqrt{1-(0,244)^2}} = \frac{0,244.4,69}{\sqrt{1-0,059}}$$

$$= \frac{1,1443}{0,941} = 1,2160$$

4.1.1 Isi Hasil Pembahasan

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai koofesien korelasi r_{xy} yaitu 0,244 dengan nilai t hitung sebesar 1,2160 korelasi yang positif tersebut

memperlihatkan adanya hubungan yang berkaitan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikutnya nilai hasil uji t hitung adalah sebesar 1,2160, nilai ini dapat digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yakni, ada korelasi atau hubungan signifikan menghafal Alquran terhadap prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti, yang secara statistik dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. $H_0: \rho=0$, artinya tidak ada korelasi/hubungan signifikan antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Al Hidayah Bogor Tahun ajaran 2017/2018.
- b. $H_a: \rho \neq 0$, artinya ada korelasi/hubungan signifikan antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti di SMP IT Al Hidayah Bogor Tahun ajaran 2017/2018.

Untuk menentukan nilai t tabel, asumsi yang digunakan adalah derajat kebebasan (dk) = $n-2$, taraf signifikan (α) = 0,25, sehingga nilai t tabelnya adalah 0,686 . Berarti 1,2160 dibanding dengan 0,686 adalah t hitung \geq dari t tabel maka H_0 ditolak sehingga, kesimpulannya ada pengaruh antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang disajikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Menghafal Alquran di sekolah SMP IT Al Hidayah Bogor memiliki pengaruh atau korelasi terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti siswa. Disebabkan dari rumus hasil t hitung yaitu 1,2160 dibanding dengan taraf signifikansi = 0,686 sehingga dapat kita bandingkan adalah t hitung \geq dari t tabel maka H_0 ditolak karena H_a ada pengaruh sehingga, kesimpulannya ada pengaruh antara menghafal Alquran dengan prestasi belajar PAI dan Budi Pekerti siswa di SMP IT Al Hidayah Bogor.

5. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian Skripsi ini, ada beberapa saran yang penulis dapat kemukakan:

- a. Kepada kepala sekolah hendaknya selalu memperhatikan keadaan hafalan Alquran siswa SMP IT Al Hidayah salah diantaranya dengan

memberikan penghargaan kepada mereka yang bagus dan baik terhadap hafalan Alqurannya sehingga ini membuat siswa yang lain jadi ikut termotivasi untuk selalu memperbagus hafalan mereka.

- b. Kepada Semua guru tahfidz hendaknya selalu memberikan motivasi kepada peserta didik agar lebih menghafal Alquran dan semangat dalam *memuraja'ah* hafalannya. Baik dengan pujian-pujian, *reward*, atau respon yang baik yang diberikan kepada peserta didik.
- c. Kepada mudir hendaknya selalu memotivasi dan menasehati santrinya untuk selalu mengingat kembali hafalan Alquran mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Dahar, Ratna wilis. (2011). *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Erlangga.
- Ginanjari, M. H. (2017). AKTIVITAS MENGHAFAAL AL-QUR'AN DAN PENGARUHNYA TERHADAP PRESTASI AKADEMIK MAHASISWA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA PROGRAM BEASISWA DI MA'HAD HUDA ISLAMI, TAMANSARI BOGOR). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(11), 20.
- Ilmia, Mazidatul. (2016). *Hubungan Antara Hafalan Al-Qur'an Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VI Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang*. Malang: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Kosasih, Ahmad. (2011). *Hubungan Motivasi Dengan Prestasi Siswa Bidang Studi Al-Qura'n dan Hadits*. Bogor: Jurusan Tarbiyah. STAI Al Hidayah.

Mudjiono, Dimiyati dan. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Mulyana, Nanang. (2015). *Perbandingan Latar Belakang Pendidikan Peserta Didik Dalam Prestasi Hafalan Al-Qur'an Pada Siswa Kelas VIII SMP IT At Taufiq Bogor*. Bogor: Fakultas Tarbiyah. STAI Al Hidayah.

Pedak, Mustamir. (2010). *Qur'anic Super Healing*. Semarang: Pustaka Nuun.

Priyatna, M. (2017). Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*. 5 (10).

Sardirman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.

Sugiyono. (2015). *METODE PENELITIAN Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.